



PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN KEGUNAAN TERHADAP NIAT ADOPTSI *CLOUD ACCOUNTING* DI ERA DIGITAL

Baharudin Fardian Hasbi^{1*}, Paulus Theodorus Basuki Hadiprajitno²

Departemen Magister Akuntansi, Universitas Diponegoro, Indonesia^{1*,2}

baharudinhasbi@students.undip.ac.id^{1*}

Abstract

This study aims to analyze the factors influencing the intention to adopt cloud accounting (Accurate) among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kudus Regency using the Technology Acceptance Model (TAM) approach. The factors tested in this study are perceived usefulness and perceived ease of use, which influence the intention to adopt cloud accounting. This research uses a quantitative method with purposive sampling involving 240 respondents who are SME owners or managers. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares (WarpPLS 8.0). The results show that perceived usefulness has a positive effect on the intention to adopt cloud accounting. Perceived ease of use also positively affects the intention to adopt cloud accounting. In addition, perceived ease of use has also been shown to have a positive influence on perceived usefulness.

Keywords: *perceived usefulness, perceived ease of use, intention to adopt cloud accounting.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat adopsi *cloud accounting* (Accurate) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kudus dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 240 responden pemilik atau manajer UKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik *Partial Least Squares* (WarpPLS 8.0). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud accounting*. *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Selain itu, *perceived ease of use* juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.

Kata Kunci: *Perceived usefulness, Perceived ease of use dan Intention to adopt cloud accounting.*

PENDAHULUAN

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia dan diterapkan di berbagai tingkat bisnis, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UKM), dalam menghadapi dinamika serta tantangan bisnis yang terus berkembang (Fakhri *et al.*, 2022). Peran UKM diakui secara global sebagai sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, daya saing, dan inovasi suatu negara (Hamundu *et al.*, 2021). Sektor ini mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah yang berkontribusi sekitar 61% terhadap produk domestik bruto (PDB), setara dengan Rp9.580 triliun, serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), terdapat 65 jenis koperasi dan UKM yang beroperasi



di Indonesia, dengan total 65,5 juta UKM yang mewakili 99% dari seluruh badan usaha di Indonesia.

Di Kabupaten Kudus, seperti halnya di berbagai daerah lain di Indonesia, UKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan mereka. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus sekitar 70% UKM di wilayah tersebut masih menggunakan metode pencatatan keuangan manual atau aplikasi sederhana yang tidak terintegrasi (Ermawati & Arumsari, 2021). Hal ini menyebabkan tingginya tingkat kesalahan pencatatan serta kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan. Situasi ini berdampak pada keterbatasan akses UKM terhadap pembiayaan serta kesulitan dalam bersaing di ekosistem bisnis yang lebih luas. Berdasarkan laporan dari (Ermawati & Arumsari, 2021). UKM di Kabupaten Kudus yang telah menggunakan sistem *cloud accounting* mengalami peningkatan efisiensi hingga 30% dalam pengelolaan keuangan mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi niat adopsi *cloud accounting* oleh perusahaan. Salah satu aspek utama yang menjadi perhatian adalah *Perceived Usefulness* mengacu pada seberapa berguna seseorang merasa bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam menjalankan bisnis (Permatasari *et al.*, 2024). Dengan kata lain, seberapa yakin seseorang bahwa *cloud accounting* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bisnisnya. Zebua & Widuri, (2023), Permatasari *et al.*, (2024) dan Hamundu *et al.*, (2021), temuan ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa bahwa *cloud accounting* memberikan manfaat yang nyata, mereka lebih terdorong untuk mengadopsinya. Semakin seseorang meyakini bahwa *cloud accounting* akan memberikan nilai tambah bagi bisnisnya, semakin besar pula motivasi mereka untuk mengubah cara kerja yang ada (Shbail & Baker, 2021). Wirawan *et al.*, (2023) menemukan bahwa *Perceived Usefulness* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat UKM untuk mengadopsi sistem akuntansi berbasis *cloud*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun pengguna menyadari manfaat dari *cloud accounting*, persepsi tersebut belum tentu mendorong niat mereka untuk benar-benar menggunakan teknologi tersebut.

Perceived Ease of Use mengacu pada seberapa mudah seseorang merasa dalam menggunakan suatu teknologi. Le & Cao, (2020) Semakin mudah seseorang merasa dalam mengoperasikan software akuntansi berbasis cloud, semakin tinggi *perceived ease of use*. Selaras dengan penelitian Pramuka & Pinasti, (2020) dan Shbail & Baker, (2021) Ketika seseorang merasa bahwa suatu sistem mudah digunakan, mereka cenderung akan lebih sering menggunakannya dan menemukan lebih banyak manfaat yang ditawarkan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Mujalli *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa kompleksitas teknologi berpengaruh negatif terhadap *Perceived Ease of Use*, yang mengindikasikan bahwa jika sistem dianggap rumit, persepsi kemudahan penggunaan akan menurun dan dapat mengurangi niat adopsi *cloud accounting*.

Berdasarkan ketidakonsistenan hasil tersebut, penelitian ini mengacu pada model dasar *Technology Acceptance Model* (TAM) dari Davis, (1989) Davis (1989) dan mengadopsi arahan penelitian Le & Cao, (2020) serta Zebua & Widuri, (2023) untuk menguji kembali pengaruh *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*. Penelitian ini tidak menambahkan variabel baru di luar kerangka dasar, melainkan fokus menguji kedua variabel tersebut secara langsung terhadap niat adopsi untuk mendapatkan kejelasan empiris

di konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kudus. Keterbaruan lain dari penelitian ini adalah fokus populasinya yang lebih spesifik, yaitu pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Kudus. Pemilihan populasi ini bertujuan untuk memberikan konteks lokal yang lebih relevan, mengingat karakteristik UMKM di Kudus memiliki keterbatasan akses teknologi, keterbatasan literasi digital, dan tantangan sumber daya manusia yang berbeda dibandingkan dengan daerah lain atau perusahaan besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang lebih tajam serta rekomendasi praktis yang lebih sesuai untuk mendorong adopsi cloud accounting di sektor UMKM.

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dan dikembangkan lebih lanjut pada tahun 1989 sebagai model untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu (Davis, 1989). Dalam TAM, dua variabel utama yang berperan adalah *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. *Perceived usefulness* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem teknologi akan meningkatkan kinerja mereka, sedangkan *perceived ease of use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari usaha atau kesulitan (Venkates & Davis, 2000). Kedua variabel ini memegang peran kunci dalam membentuk sikap pengguna terhadap teknologi dan pada akhirnya mempengaruhi niat untuk mengadopsi teknologi tersebut. Semakin tinggi persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, semakin besar kemungkinan individu untuk menerima dan menggunakan teknologi baru.

Hubungan antar variabel dalam TAM menunjukkan bahwa *perceived ease of use* tidak hanya mempengaruhi langsung *intention to adopt*, tetapi juga secara tidak langsung melalui *perceived usefulness*. Semakin mudah suatu teknologi digunakan, pengguna akan lebih cenderung menilai bahwa teknologi tersebut bermanfaat, sehingga memperkuat niat untuk mengadopsinya. Dalam konteks penelitian ini, TAM diterapkan untuk menganalisis adopsi *cloud accounting* pada UKM di Kabupaten Kudus. *Perceived ease of use* mencerminkan sejauh mana UKM merasa aplikasi *cloud accounting* seperti Accurate mudah digunakan, sedangkan *perceived usefulness* menggambarkan keyakinan bahwa aplikasi tersebut dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan.

Pengaruh Perceived Usefulness terhadap Intention to Adopt Cloud Accounting

Perceived Usefulness mengacu pada seberapa berguna seseorang merasa bahwa teknologi dapat membantu mereka dalam menjalankan bisnis (Permatasari *et al.*, 2024). Dengan kata lain, seberapa yakin seseorang bahwa *cloud accounting* dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi bisnisnya. Manfaat ini bisa berupa peningkatan efisiensi, akurasi data, pengambilan keputusan yang lebih baik, atau bahkan penghematan biaya. Ketika seseorang menyadari bahwa *cloud accounting* dapat membantu mereka menyelesaikan masalah bisnis atau mencapai tujuan yang lebih baik, mereka akan lebih termotivasi untuk mengadopsi teknologi ini (Hamundu *et al.*, 2021). Shbail & Baker, (2021) juga menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap niat menggunakan



akuntansi berbasis cloud. Selanjutnya, Zebua & Widuri, (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan dan secara langsung mendorong adopsi sistem akuntansi berbasis cloud. Hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) *cloud accounting* memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk mengadopsi *cloud accounting*.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Perceived Ease of Use mengacu pada seberapa mudah seseorang merasa dalam menggunakan suatu teknologi. Menurut Le & Cao, (2020) Semakin mudah seseorang merasa dalam mengoperasikan software akuntansi berbasis cloud, semakin tinggi *perceived ease of use*. Ini mencakup berbagai aspek, seperti antarmuka yang intuitif, proses pendaftaran yang sederhana, dan fitur-fitur yang mudah dipahami.

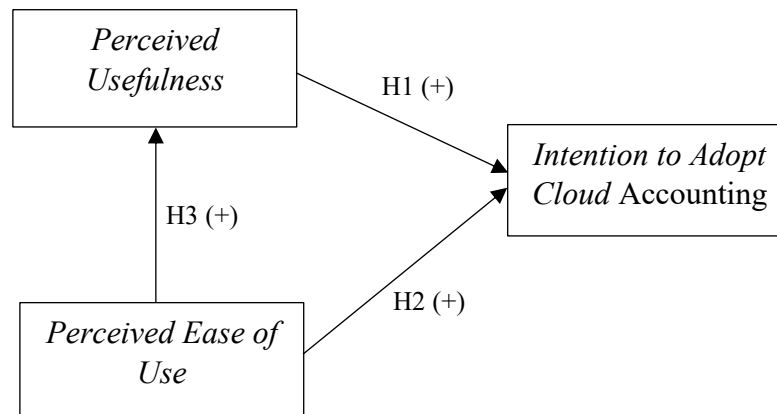
Semakin mudah seseorang merasa dalam menggunakan *cloud accounting*, semakin besar kemungkinan mereka akan berniat untuk mengadopsinya (Pramuka & Pinasti, 2020). Shbail & Baker, (2021) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap niat menggunakan akuntansi berbasis cloud. Ketika seseorang merasa bahwa suatu sistem mudah digunakan, mereka cenderung akan lebih sering menggunakannya dan menemukan lebih banyak manfaat yang ditawarkan. Semakin sering seseorang menggunakan sistem dan semakin mudah mereka menemukan jalannya, semakin besar pula kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut. Handayani *et al.*, (2021) dan Wirawan *et al.*, (2023) membuktikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat mengadopsi sistem akuntansi berbasis cloud. hipotesis yang tepat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh positif terhadap niat untuk mengadopsi *cloud accounting*.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Perceived ease of use adalah sejauh mana pengguna merasa bahwa suatu sistem atau teknologi mudah digunakan. Le & Cao, (2020) menyatakan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, karena semakin mudah suatu sistem digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna akan menilainya sebagai sistem yang bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi kerja. Chen, (2015) juga menemukan bahwa kemudahan penggunaan layanan komputasi awan berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, karena pengguna merasa lebih nyaman dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Penelitian oleh Zebua & Widuri, (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan sistem *cloud accounting* berpengaruh positif terhadap persepsi kegunaan, karena sistem yang tidak rumit mendorong pengguna untuk mengoptimalkan fitur-fitur yang tersedia. Handayani *et al.*, (2021) juga menyimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, karena pengguna merasa bahwa sistem yang mudah dipelajari dan dioperasikan akan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan bisnis mereka. Selain itu, Hamundu *et al.*, (2021) menegaskan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dan berperan sebagai variabel mediasi antara faktor eksternal dengan penerimaan teknologi. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat adopsi *cloud accounting* (*Accurate*) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang beroperasi di Kabupaten Kudus, yang jumlahnya tercatat sebanyak 601 UKM hingga Mei 2024. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 240 responden.

Tabel 1. Hasil Penyebaran kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	260
Kuesioner yang tidak kembali	(15)
Kuesioner yang Kembali	245
Kuesioner tidak sesuai dengan kriteria	(5)
Kuesioner yang layak diolah	240

Perceived Usefulness merupakan persepsi individu terhadap sejauh mana penggunaan suatu teknologi dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja mereka. Menurut Mujalli et al., (2024), persepsi ini ditunjukkan melalui tiga indikator, yaitu keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kesalahan dalam pekerjaan, dan mempercepat proses penyelesaian tugas. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi tidak membutuhkan banyak usaha atau kerumitan. Wirawan et al., (2023) menyebutkan bahwa persepsi ini diukur melalui kemudahan dalam mempelajari penggunaan teknologi, fleksibilitas penggunaannya, toleransi terhadap kesalahan, serta konsistensi dan keandalan sistem. Adapun *Intention to Adopt Cloud Accounting* merujuk pada niat seseorang untuk menggunakan teknologi akuntansi berbasis cloud. Le & Cao, (2020) menyatakan bahwa niat ini dapat diidentifikasi melalui empat indikator, yaitu niat untuk menggunakan di masa depan, kemudahan yang dirasakan sebagai alasan penggunaan, manfaat yang

dirasakan dari penggunaan, serta dorongan untuk merekomendasikannya kepada orang lain.

Instrumen penelitian berupa kuesioner berbasis skala *Likert* 5 poin, yang dirancang untuk mengukur variabel *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *intention to adopt cloud accounting*. Setiap variabel diukur menggunakan indikator yang telah disusun berdasarkan literatur sebelumnya, untuk memastikan validitas konstruk. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan teknik *Partial Least Squares* (WarpPLS 8.0), yang mampu menguji hubungan antar variabel dalam model struktural. Sebelum dilakukan analisis struktural, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi syarat keandalan dan keabsahan. Selain itu, juga dilakukan uji model melalui evaluasi nilai koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi jalur (*path coefficient*), dan pengujian efek mediasi antar variabel yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data, peneliti menyebarkan sebanyak 260 kuesioner kepada responden yang merupakan pelaku UKM di Kabupaten Kudus. Dari jumlah tersebut, 245 kuesioner berhasil dikembalikan oleh para responden. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi dan verifikasi terhadap kuesioner yang masuk untuk memastikan kelengkapan dan kesesuaian isian data. Hasil dari proses ini menunjukkan bahwa terdapat 240 kuesioner yang memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Sementara itu, terdapat 5 kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak terisi secara lengkap atau tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik responden, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif, yaitu 31–40 tahun sebesar 40,42%, diikuti usia 21–30 tahun sebesar 33,33%, dan usia 41–60 tahun sebesar 24,58%. Hanya sebagian kecil yang berusia di bawah 20 tahun (0,42%) dan di atas 60 tahun (1,25%), menunjukkan bahwa mayoritas pengelola UKM berada dalam usia kerja aktif yang berpotensi dalam mengadopsi teknologi baru seperti digitalisasi akuntansi. Dari segi jenis kelamin, distribusi responden cukup seimbang antara laki-laki (52,50%) dan perempuan (47,50%), mencerminkan keterlibatan yang hampir merata dalam pengelolaan UKM. Berdasarkan jabatan dalam usaha, sebagian besar responden merupakan pemilik usaha (58,33%), diikuti oleh karyawan (17,92%), manajer (14,17%), dan staf keuangan (9,58%), mengindikasikan bahwa keputusan adopsi teknologi umumnya diambil langsung oleh pemilik. Jenis usaha yang dijalankan didominasi sektor perdagangan (40,83%), diikuti sektor jasa (29,17%) dan manufaktur (24,17%), memperlihatkan bahwa perdagangan masih menjadi sektor dominan dalam kegiatan UKM. Lama operasional usaha juga menunjukkan bahwa 50,42% responden telah menjalankan usaha selama 2–5 tahun dan 42,08% lebih dari 5 tahun, sedangkan hanya 7,5% yang usahanya baru berusia di bawah 2 tahun, menandakan tingkat pengalaman yang relatif baik dalam menjalankan bisnis.

Dari sisi skala usaha, sebagian besar responden memiliki jumlah karyawan antara 10–50 orang (44,58%) dan kurang dari 10 orang (32,5%), sedangkan hanya

20% yang memiliki lebih dari 50 orang karyawan, mengindikasikan bahwa UKM di Kudus umumnya masih berskala kecil hingga menengah. Berdasarkan omset tahunan, 38,75% responden berada dalam kategori omset Rp 500 juta hingga Rp 2,5 miliar, 34,17% di bawah Rp 500 juta, dan 27,08% di atas Rp 2,5 miliar, memperlihatkan distribusi yang cukup merata di antara skala kecil dan menengah. Dalam aspek adopsi teknologi, 76,67% responden menyatakan telah menggunakan komputerisasi akuntansi dalam operasionalnya, sementara 23,33% belum. Tingkat adopsi cloud accounting juga cukup menggembirakan, dengan 52,50% responden sudah menggunakan, 28,75% pernah mendengar namun belum menerapkan, dan 18,75% menyatakan berminat mencoba di masa depan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	<i>Perceived Ease of Use (PEOU)</i>	<i>Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)</i>
Min	-3.279	-3.329	-3.230
Max	1.370	1.434	1.502
Median	0.105	0.164	0.178
Mode	0.105	0.164	0.178
N	240	240	240

Sumber: Data diolah WarpPLS, (2025)

Berdasarkan Tabel 1 analisis statistik menunjukkan variabel *Perceived Usefulness (PU)*, nilai minimum tercatat sebesar -3.279 dan maksimum 1.370, dengan median dan modus sebesar 0.105. Ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kegunaan sistem tergolong moderat, dan persepsi tersebut cenderung seragam. Variabel *Perceived Ease of Use (PEOU)* menunjukkan nilai minimum -3.329 dan maksimum 1.434, dengan median dan modus sebesar 0.164, menandakan bahwa sistem dinilai cukup mudah digunakan oleh sebagian besar responden. Terakhir, variabel *Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)* memiliki nilai minimum -3.230 dan maksimum 1.502, dengan median dan modus tertinggi di antara variabel lainnya, yaitu 0.178. Hal ini mengindikasikan bahwa niat responden untuk mengadopsi *cloud accounting* tergolong tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Loading Factor	P-Value
<i>Perceived Usefulness</i>	PU.1	0.889	<0.001
	PU.2	0.882	<0.001
	PU.3	0.879	<0.001
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU.1	0.900	<0.001
	PEOU.2	0.859	<0.001
	PEOU.3	0.857	<0.001
	PEOU.4	0.875	<0.001
<i>Intention to Adopt Cloud Accounting</i>	IACA.1	0.879	<0.001
	IACA.2	0.868	<0.001
	IACA.3	0.879	<0.001
	IACA.4	0.618	<0.001

Sumber: Data diolah WarpPLS, (2025)

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* terdiri dari tiga indikator (PU.1 hingga PU.3) dengan nilai

loading factor antara 0.879 hingga 0.889, menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut konsisten dalam merepresentasikan persepsi terhadap kegunaan sistem. Pada variabel *Perceived Ease of Use*, keempat indikatornya memiliki nilai loading factor yang tinggi pula, berkisar antara 0.857 hingga 0.900. Terakhir, variabel *Intention to Adopt Cloud Accounting* memiliki empat indikator (IACA.1 hingga IACA.4). Tiga dari empat indikator memiliki loading factor di atas 0.869, sedangkan satu indikator (IACA.4) memiliki loading factor sebesar 0.618. Meskipun berada sedikit di bawah batas ideal 0.70, indikator ini masih dapat dipertimbangkan valid, terutama karena *p-value*-nya tetap signifikan (<0.001) dan jika indikator tersebut masih dianggap penting secara teoritis.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	<i>Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)</i>
<i>R-squared</i>	0.856	0.872
<i>Adj. R-squared</i>	0.853	0.871

Sumber: Data diolah WarpPLS, (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai *R-squared* dan *Adjusted R-squared* untuk variabel dependen dalam model ini menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen yang sangat tinggi terhadap variabel yang dipengaruhi. Variabel *Perceived Usefulness (PU)* memiliki nilai *R-squared* sebesar 0.856 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.853, yang berarti bahwa sebesar 85,6% variabilitas dalam PU dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, dan setelah disesuaikan terhadap jumlah prediktor, nilai tetap tinggi pada 85,3%. Hal ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik terhadap persepsi kegunaan sistem. Sementara itu, variabel *Intention to Adopt Cloud Accounting (IACA)* menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.872 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0.871, yang berarti bahwa sebesar 87,2% variabilitas dalam niat untuk mengadopsi *cloud accounting* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

Tabel 4. Hasil Uji *Path coefficients* dan *P-value*

Variabel	<i>Path Coefficients</i>	<i>P-Value</i>
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Perceived Usefulness</i>	0.206	<0.001
<i>Perceived Usefulness</i> → <i>Intention to Adopt Cloud Accounting</i>	0.394	<0.001
<i>Perceived Ease of Use</i> → <i>Intention to Adopt Cloud Accounting</i>	0.562	<0.001

Sumber: Data diolah WarpPLS, (2025)

Berdasarkan Tabel 4. hasil uji hipotesis, berikut disajikan penjelasan masing-masing hubungan antar variabel serta keterkaitannya dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* ditemukan signifikan, dengan path coefficient 0.206 dan *p-value* <0.001 . Sehingga, hipotesis H5 diterima, yang berarti semakin mudah sistem cloud accounting digunakan, maka akan semakin besar persepsi pengguna terhadap kegunaannya.

Hasil ini mendukung secara kuat teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang dikembangkan oleh Davis, (1989), di mana *perceived ease of use* merupakan determinan

penting dalam membentuk *perceived usefulness*. Artinya, saat pengguna merasa bahwa sistem tidak membutuhkan banyak usaha untuk dipelajari atau dioperasikan, maka mereka juga akan melihat sistem tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat dalam meningkatkan kinerja kerja atau efisiensi bisnis mereka. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamundu et al., (2021); Handayani et al., (2021); Zebua & Widuri, (2023) juga menemukan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan menjadi salah satu pemicu utama dalam menumbuhkan persepsi manfaat teknologi akuntansi berbasis cloud, terutama di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.

Faktor signifikan ini juga dapat dipahami dari karakteristik responden. 76,67% responden telah menggunakan komputerisasi akuntansi, sehingga mereka memiliki pengalaman dasar dalam penggunaan teknologi keuangan. Ini membuat mereka lebih cepat menyadari manfaat sistem baru jika sistem tersebut mudah digunakan. Sebagian besar responden berusia 31–40 tahun (40,42%) dan 21–30 tahun (33,33%), yaitu usia yang secara umum lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru. Kelompok usia ini cenderung menyukai sistem yang cepat dipelajari dan tidak kompleks, sehingga mereka lebih mudah mengaitkan kemudahan dengan manfaat sistem. Lebih dari 92% usaha telah beroperasi lebih dari 2 tahun, menunjukkan bahwa pelaku usaha memiliki proses kerja yang stabil. Dalam kondisi seperti ini, penggunaan teknologi yang mudah dapat langsung dirasakan dampaknya pada efisiensi waktu, penghematan tenaga kerja, dan akurasi laporan keuangan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Tiwari & Tiwari, (2020), bahwa *Perceived Ease of Use* secara signifikan memengaruhi *Perceived Usefulness* karena pengguna akan lebih mungkin menilai suatu teknologi bermanfaat jika mereka merasa sistem tersebut mudah digunakan dan tidak memerlukan upaya besar untuk dioperasikan.

Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Perceived Usefulness* berpengaruh signifikan terhadap *Intention to Adopt* dengan path coefficient 0.394 dan *p-value* <0.001, sehingga hipotesis H6 diterima, yang berarti persepsi kegunaan yang tinggi terhadap sistem cloud accounting mendorong niat pengguna untuk mengadopsi sistem tersebut.

Temuan ini memperkuat konsep inti dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* adalah salah satu determinan utama yang memengaruhi keputusan individu dalam menggunakan teknologi baru. Ketika pengguna merasa bahwa suatu teknologi memberikan manfaat nyata seperti efisiensi waktu, penghematan biaya operasional, dan kemudahan akses terhadap informasi keuangan mereka akan lebih terdorong untuk mengadopsi dan mempertahankan penggunaan teknologi tersebut dalam jangka panjang (Lestari et al., 2022).

Sebanyak 52,5% responden telah menggunakan cloud accounting, sehingga mereka telah merasakan manfaat nyata dalam penggunaan sistem tersebut. Hal ini memungkinkan mereka membentuk persepsi kegunaan berdasarkan pengalaman langsung, bukan asumsi. Responden juga didominasi oleh usia produktif 31–40 tahun (40,42%) dan 21–30 tahun (33,33%), kelompok usia yang cenderung adaptif terhadap perubahan teknologi dan lebih fokus pada produktivitas serta efisiensi kerja. Lebih dari 88% UKM yang menjadi responden telah beroperasi lebih dari 2 tahun, dan lebih dari 65% memiliki omset di atas Rp 500 juta, menunjukkan bahwa mereka berada dalam tahap pertumbuhan atau ekspansi. Dalam kondisi seperti ini, kebutuhan akan sistem yang mampu menunjang manajemen keuangan yang lebih efisien menjadi krusial, sehingga persepsi terhadap manfaat teknologi menjadi faktor penting.

Sejalan dengan penelitian Zebua & Widuri, (2023), Permatasari et al., (2024), dan Hamundu et al., (2021) temuan ini menunjukkan bahwa ketika pengguna merasa bahwa *cloud accounting* memberikan manfaat yang nyata, mereka lebih terdorong untuk mengadopsinya. Semakin seseorang meyakini bahwa *cloud accounting* akan

memberikan nilai tambah bagi bisnisnya, semakin besar pula motivasi mereka untuk mengubah cara kerja yang ada (Shbail & Baker, 2021).

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Adopt Cloud Accounting*

Terakhir, pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Adopt* memiliki nilai path coefficient 0.562 dan *p-value* <0.001, yang menunjukkan pengaruh signifikan dan kuat. Oleh karena itu, hipotesis H7 diterima. Artinya, semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar pula niat seseorang untuk mengadopsi teknologi tersebut.

Temuan ini menguatkan konsep utama dari *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menempatkan *perceived ease of use* sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk sikap dan niat pengguna terhadap teknologi. Dalam konteks ini, cloud accounting yang dinilai mudah digunakan akan menurunkan hambatan psikologis dan teknis bagi pengguna untuk mencoba atau terus menggunakan sistem tersebut. Hal ini konsisten dengan studi Le & Cao, (2020) Semakin mudah seseorang merasa dalam mengoperasikan software akuntansi berbasis cloud, semakin tinggi *perceived ease of use*. Selaras dengan penelitian Pramuka & Pinasti, (2020) dan Shbail & Baker, (2021) Ketika seseorang merasa bahwa suatu sistem mudah digunakan, mereka cenderung akan lebih sering menggunakannya dan menemukan lebih banyak manfaat yang ditawarkan. Semakin sering seseorang menggunakan sistem dan semakin mudah mereka menemukan jalannya, semakin besar pula kepercayaan mereka terhadap sistem tersebut.

Mayoritas responden (76,67%) telah menggunakan komputerisasi akuntansi, yang artinya mereka sudah terbiasa dengan sistem digital. Kebiasaan ini membuat mereka lebih sensitif terhadap fitur-fitur kemudahan, sehingga *perceived ease of use* menjadi salah satu pertimbangan utama dalam adopsi teknologi baru. Sebagian besar responden (52,5%) telah menggunakan *cloud accounting*, yang memungkinkan mereka menilai kemudahan penggunaan berdasarkan pengalaman aktual. Hal ini memperkuat persepsi positif terhadap sistem yang dianggap intuitif dan praktis. Sebagian besar UKM sudah menjalankan usahanya lebih dari dua tahun (92,5%), yang menunjukkan bahwa mereka sedang berada pada tahap pengembangan bisnis dan membutuhkan sistem yang praktis untuk mendukung efisiensi operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat adopsi *cloud accounting* (*Accurate*) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM) di Kabupaten Kudus dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *intention to adopt cloud accounting*. Selain itu, *perceived ease of use* juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan teknologi, semakin besar pula manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Temuan ini memperjelas bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor penting dalam mendorong keputusan UKM untuk mengadopsi teknologi *cloud accounting* dalam pengelolaan bisnis mereka.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati secara kritis. Pertama, penggunaan metode purposive sampling yang hanya mencakup UKM di Kabupaten Kudus membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Kedua, data yang dikumpulkan secara *cross-sectional* hanya menggambarkan persepsi pengguna pada satu titik waktu, sehingga tidak menangkap dinamika perubahan adopsi teknologi dari waktu ke waktu. Selain itu, seluruh data diperoleh melalui kuesioner *self-report* yang berpotensi mengandung



bias subjektif. Keterbatasan ini merupakan keterbatasan metodologis yang inheren dalam desain penelitian ini, yang disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan pendekatan metode yang digunakan. Interpretasi hasil penelitian perlu mempertimbangkan kemungkinan adanya faktor eksternal lain yang tidak diukur, namun berpotensi memengaruhi niat adopsi *cloud accounting*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pengembang teknologi dan penyedia layanan *cloud accounting* untuk fokus meningkatkan kemudahan penggunaan antarmuka aplikasi serta memperjelas manfaat nyata yang dapat diperoleh pengguna. Dengan membuat sistem yang intuitif, sederhana, dan relevan dengan kebutuhan operasional UKM, tingkat adopsi *cloud accounting* dapat ditingkatkan secara signifikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar ruang lingkup diperluas ke wilayah atau sektor usaha lain guna memperoleh hasil yang lebih generalizable. Peneliti juga dianjurkan menggunakan metode longitudinal agar dapat menangkap perubahan persepsi pengguna terhadap teknologi dalam jangka waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, L. Y. (2015). Determinants of Software-as-a-Service Adoption and Intention to Use for Enterprise Applications. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 10(1), 9324.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156. <https://doi.org/10.34208/jba.v23i1.973>
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Yuanita, Rosidah, & Sari, N. R. (2022). The Use Of The Extended Technology Acceptance Model (TAM) To Measure Behavioral Intention Users Of Zahir Accounting Software. *ASSETS*, 12(1), 107–123.
- Hamundu, F. M., Husin, M. H., & Baharudin, A. S. (2021). Accounting information system adoption among Indonesian msme: A conceptual model for cloud computing. *Journal of Engineering Science and Technology*, 16(6), 4438–4451.
- Handayani, E., Adrianto, Z., & Ritchi, H. (2021). Examining User Intention Toward Cloud-Based Accounting Information System Adoption. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2), 2021. <http://jurnal.unpad.ac.id/jaab>
- Le, O. T. T., & Cao, Q. M. (2020). Examining the technology acceptance model using cloud-based accounting software of Vietnamese enterprises. *Management Science Letters*, 10(12), 2781–2788. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.4.032>
- Lestari, E. D., Hamid, N. A., Rizkalla, N., Purnamaningsih, P., & Urus, S. B. T. (2022). The Effect of Financial Literacy, Cost of Technology Adoption, Technology Perceived Usefulness, and Government Support on MSMEs'



Business Resilience. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 10(3), 132–147. [https://doi.org/10.35609/gjbsr.2022.10.3\(3\)](https://doi.org/10.35609/gjbsr.2022.10.3(3))

Mujalli, A., Wani, M. J. G., Almgrashi, A., Khormi, T., & Qahtani, M. (2024). Investigating the factors affecting the adoption of cloud accounting in Saudi Arabia's small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2), 100314. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100314>

Permatasari, D., Mohammed, N. F., & Shafie, N. A. (2024). Exploring Factors Influencing the Adoption of Cloud Accounting Systems in Indonesian Micro Small and Medium Enterprises: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Based Analysis. *Management and Accounting Review*, 23(1), 195–229. <https://doi.org/10.24191/mar.v23i01-07>

Pramuka, B. A., & Pinasti, M. (2020). Does cloud-based accounting information system harmonize the small business needs? *Journal of Information and Organizational Sciences*, 44(1), 141–156. <https://doi.org/10.31341/jios.44.1.6>

Shbail, M. O. AL, & Baker, M. B. (2021). Cloud-Based Accounting Adoption in Jordanian Financial Sector. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 833–849. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0833>

Tiwari, P., & Tiwari, S. K. (2020). Integration of technology acceptance model with perceived risk, perceived trust and perceived cost: Customer's adoption of m-banking. *International Journal on Emerging Technologies*, 11(2), 447–452.

Venkates, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.

Wirawan, N. B., Lestari, P., Praptapa, A., & Herwiyanti, E. (2023). Analysis of the Readiness of Purbalingga Regency SMEs in Adopting Cloud Based Accounting. *International Journal of Business and Quality Research*, 01(3), 75–87.

Zebua, S., & Widuri, R. (2023). Analysis of Factors Affecting Adoption of Cloud Accounting in Indonesia. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(1), 86–105.